



Penanganan Klithih Menyasar Keluarga Sultan Akan Bentuk Pokja

YOGYA (KR) - Persoalan klithih tidak akan bisa hilang atau ditangani secara tuntas, apabila akar masalah dari lingkungan keluarga tidak tertangani. Apalagi mayoritas pelaku merupakan anak dari keluarga bermasalah seperti 'broken home'. Penanganannya pun harus lintas sektor.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan, Pemda DIY akan mengupayakan pembentukan kelompok kerja (Pokja) dalam upaya memberantas aksi klithih dengan menguatkan ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penanganan kasus klithih ke depan akan diupayakan menyasar pada keluarga. Mengingat aspek hukuman yang dipakai untuk memberikan efek jera pelaku terbukti belum mampu menyelesaikan masalah klithih.

"Kasus klithih akan bisa ditangani dengan baik, apabila akar persoalannya pecahkan. Sebagai bentuk keseriusan belum lama ini kami telah melakukan pembahasan melibatkan lintas sektor terkait persoalan klithih," kata

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Kepatihan, Senin (13/1).

Menurut Sultan, supaya penanganan persoalan klithih bisa benar-benar tuntas.

Upaya yang akan dilakukan tidak hanya melakukan dialog dengan orangtua tetapi juga saudara atau anggota keluarga lain dari anak pelaku klithih. Dengan adanya dialog tersebut diharapkan bisa mengetahui latarbelakang guna mengatasi persoalan. Prosesnya dengan melakukan pendekatan budaya untuk melihat persoalan di lingkungan keluarga. Jika dari hasil dialog ternyata ditemukan anak pelaku dalam keluarga memiliki masalah dalam kehidupan, ekonomi atau masalah lain, maka pemerintah akan mengupayakan solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut.

"Saat ini kami baru membuat konsep strukturnya kira-kira bagaimana. Bagi saya ini bagian dari yang dimaksud keluarga tangguh ketahanan keluarga. Dari pembahasan Kemarin kami sepakat nanti masih ada pembicaraan sebulan lagi bagaimana caranya kita membangun dialog dengan orangtua dari anak-anak," tegas Sultan.

* Bersambung hal 7 kol 1

SUMBER PERILAKU KLITHIH

1. Keluarga tak harmonis (broken home)
2. Kurangnya kontrol keluarga
3. Lingkungan tak mendukung
4. Kurangnya sarana kegiatan kreatif

LANGKAH YANG PERLU DIAMBIL

1. Meningkatkan ketahanan keluarga
2. Meningkatkan aktivitas kreatif di sekolah
3. Mengalihkan aktivitas negatif klithih ke arah aktivitas positif
4. Mengubah cara pandang siswa pelaku ke arah yang lebih baik.
5. Membangun sinergitas antar sektor terkait penanganan klithih
6. Membentuk Pokja bersama

Sumber: Diolah

Grafis JOS

Positif

Segera

Untuk Diketahui

Sultan

Wakil Ketua DPRD DIY Tri Huda Yudianto menilai, fenomena klithih yang kembali muncul di Yogyakarta dalam beberapa hari terakhir bisa mencoreng citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan. Apalagi hampir semua pelakunya adalah pelajar. Tidak hanya sekolah menengah, namun ada yang sekolah dasar.

"Ini tentu sangat-sangat memprihatinkan bagi kita. Artinya generasi muda yang semestinya bisa menjadi harapan, justru melakukan tindakan yang mengarah ke pelanggaran hukum," ujarnya kepada KR, Senin (13/1).

Menurutnya, pendekatan hukum tidak bisa dijadikan tumpuan dalam mengatasi persoalan ini. Karena pelaku klithih ini sepertinya sudah paham. Jika masih berusia dibawah 17 tahun, tidak bisa diproses hukum positif. Huda curiga hal ini memang sudah diskenario dengan mentargetkan mereka yang dibawah umur. Termasuk yang membawa sajam maupun yang melakukan kekerasan.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK menegaskan, patroli malam hingga dini hari akan terus dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat. Patroli, dilakukan di seluruh jajaran dipimpin langsung oleh kepala

satuan wilayah masing-masing.

"Petugas melakukan patroli di tempat-tempat rawan, salah satu sasarannya adalah remaja yang nongkrong atau keluyuran malam hari tanpa tujuan yang jelas," ungkap Yulianto, kemarin.

Dikatakan Kombes Yuliyanto, tindakan tegas terhadap pelaku klithih, sudah dilakukan bahkan meskipun pelaku masih di bawah umur. Namun ternyata, kejadian serupa berulang sehingga perlu peran semua pihak, terutama orangtua. "Kami mengimbau agar orangtua melarang anak atau saudaranya keluar malam. Bila perlu dicek secara berkala apakah anak benar-benar ada di dalam kamar. Kami tegaskan, siapapun yang bertindak melawan hukum, akan kami tindak sesuai aturan yang berlaku," pungkas Yuliyanto.

Sementara itu, Plt Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Bambang Wisnu Handoyo yang akrab disapa BWH ini mengaku prihatin dengan mencuatnya peristiwa klithih dengan adanya penangkapan pelajar dari beberapa sekolah yang hendak menyerang geng lainnya. Untuk itu, pihaknya akan mengumpulkan guru-guru Bimbingan Konseling (BK) SMA/SMK

Sambungan hal 1

se-DIY agar mengetahui basis data atau database setiap siswa yang ada disekolahnya masing-masing.

Terpisah, Binmas Polresta Yogya langsung melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMA dan SMK negeri di wilayah Kasihan pasca penangkapan beberapa anak, Minggu (12/1) dini di Kadipaten Lor Kraton. Pihak sekolah diminta membubarkan geng pelajar Sector.

Kasat Binmas Polresta Yogya Kopol Kodrat SH didampingi Panit Polmas Binmas Polresta Iptu Sukanto, Senin (13/1) mengatakan, kemarin bersama Polsek Kasihan mendatangi SMA dan SMK negeri di wilayah Kasihan yang tertangkap anggota Polresta Yogya. Diduga 10 pelajar yang tergabung dalam geng Sector itu akan menyerang geng pelajar lain.

Sebagaimana diketahui, sebelumnya anggota Polresta Yogya menangkap DB (15) berboncengan DAW (16) pelajar SMA negeri di Kasihan karena kedapatan membawa sajam. Setelah dikembangkan, polisi menggerebek 'base-camp' geng Sector di Kadipaten Lor Kraton dengan mengamankan 8 pelajar SMA dan SMK. (Ria/Ira/Ayu/Sni/Awh)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kraton			

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005